

BAB 4

KESIMPULAN AKHIR, REKOMENDASI, DAN IMPLIKASI

4.1. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di Kampung Wisata Kreatif Cigadung telah mengungkap berbagai dinamika dalam pola interaksi antara komunitas dan pemangku kepentingan, yang sebagai kunci untuk pengembangan pariwisata lokal. Kolaborasi antara Pokdarwis, akademisi, dan pemerintah menjadi inti dari penelitian ini, menunjukkan sebuah sinergi multidisiplin yang memfasilitasi pertumbuhan wisata dan pelestarian budaya. Namun, analisis menunjukkan bahwa struktur *top down* dalam pengambilan keputusan menciptakan hambatan dalam partisipasi komunitas, yang memerlukan perubahan cara kerja untuk memperkuat keterlibatan komunitas dalam proses pengembangan wisata yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Pertimbangan atas tantangan yang dihadapi oleh Pokdarwis, terutama terkait dengan keterbatasan dana dan kurangnya *chemistry* internal, menyoroti pentingnya pemberdayaan dan kerja sama komunitas dalam mendorong inisiatif pengembangan wisata. Pendekatan yang lebih partisipatif dalam pengambilan keputusan diperlukan untuk mewujudkan potensi penuh dari KWK Cigadung. Dengan mengatasi tantangan pendanaan melalui kreativitas dan memperkuat pondasi untuk inisiatif pengembangan wisata yang berdampak dan bertahan lama.

Oleh karena itu, kesimpulan penelitian ini menekankan perlunya transisi dari model top-down ke pendekatan yang lebih mengakar di komunitas, di mana pemberdayaan masyarakat dan pengambilan keputusan bersama menjadi pusat dalam mengembangkan Kampung Wisata Kreatif Cigadung. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dan memperkaya pengalaman wisatawan, tetapi juga memastikan bahwa inisiatif pariwisata yang diambil dapat memanfaatkan kearifan lokal secara optimal untuk menarik wisatawan dan memajukan ekonomi daerah. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam, tentang pentingnya mengintegrasikan pandangan dan aspirasi masyarakat dalam pengembangan wisata berkelanjutan. Pada akhirnya akan menguntungkan seluruh pemangku kepentingan di Kampung Wisata Kreatif Cigadung.

4.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memberikan rekomendasi yang bertujuan untuk memberikan panduan mengenai aspek-aspek yang memerlukan peningkatan. Rekomendasi yang diusulkan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kolaborasi antar pelaku usaha dan Pokdarwis. Pengembangan kolaborasi yang sinergis antara pelaku usaha lokal dan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) di KWK Cigadung. Melalui *Memorandum of Understanding* (MoU), pelaku usaha seperti Saung Kasep telah dapat mempertahankan standar harga sambil memberikan kontribusi balik ke

komunitas. Rekomendasi ini menekankan pentingnya mempertahankan harga yang adil sambil menawarkan layanan yang unik dan berkualitas, secara tidak langsung akan menarik wisatawan yang penasaran dengan keunikan tersebut. Kolaborasi ini juga harus memastikan bahwa UMKM lokal dapat berpartisipasi tanpa merasa terancam oleh kompetisi, dengan mencari ciri khas yang dapat membedakan dari daerah lain.

2. Membangun forum diskusi reguler. Mengadakan pertemuan berkala yang bertujuan untuk membahas ide-ide baru dan mengevaluasi inisiatif yang sedang berjalan. Dalam forum ini, setiap anggota diberikan kesempatan yang sama untuk berbicara dan memberikan masukan.
3. Mekanisme pengambilan keputusan yang inklusif. Menyusun mekanisme pengambilan keputusan yang transparan dan demokratis, di mana setiap usulan dan saran diperhitungkan dengan serius sebelum keputusan dibuat.
4. Memperkuat sinergi antara pemerintah, komunitas lokal, dan akademisi. Pengembangan sinergi yang kuat antara pemerintah, komunitas lokal, dan akademisi penting untuk promosi dan pelestarian budaya serta kearifan lokal. Pemerintah memiliki peran penting dalam memberikan dukungan kepada pelaku usaha, sebagai fasilitator, yang akan mendorong lebih banyak antusiasme dan partisipasi dari mereka.
5. Mengembangkan strategi pendanaan yang berkelanjutan. Strategi pendanaan yang berkelanjutan sangat penting untuk mendukung inisiatif pariwisata yang berkelanjutan dan kreatif. Di KWK Cigadung dan Kampung Wisata Kreatif di Bandung, dana talangan atau dana dari BUMDes tidak tersedia,

sehingga pemberdayaan dana swadaya menjadi sangat krusial. Hal ini menuntut kreativitas dan inovasi dalam menghasilkan sumber pendanaan. Seperti halnya melakukan diverifikasi sumber pendanaan, KWK Cigadung dapat memperluas sumber pendanaan melalui kominasi dari investasi swasta dan program kerja dengan lembaga non-pemerintah. Hal ini dapat mencakup pinjaman mikro atau bentuk pendanaan lain yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal.

4.3. Implikasi

Berdasarkan rekomendasi yang telah diusulkan penulis, berikut merupakan implikasi yang peneliti berikan:

1. Jika kolaborasi antara pelaku usaha lokal dan Pokdarwis di KWK Cigadung berhasil ditingkatkan melalui MoU dan kerjasama yang efektif, maka akan tercipta standar harga yang adil dan pelayanan yang unik. Pada akhirnya akan menarik lebih banyak wisatawan. Ini akan menguntungkan kedua pihak dan meningkatkan daya saing lokal. Pelaku usaha lokal harus bersedia berbagi informasi dan sumber daya, serta berkomitmen untuk mempertahankan harga yang adil. Hal ini memungkinkan mengorbankan margin keuntungan jangka pendek untuk keuntungan jangka panjang.
2. Jika KWK Cigadung secara rutin menyelenggarakan forum diskusi yang memberikan kesempatan kepada semua anggota untuk memberikan masukan dan berbagi ide, maka hal ini akan mengimplikasikan peningkatan kapasitas adaptasi dan inovasi di KWK Cigadung. Forum seperti ini akan

memfasilitasi identifikasi dan penerapan praktik terbaik, yang pada gilirannya dapat mengoptimalkan pengembangan produk dan layanan pariwisata yang menarik dan kompetitif. Anggota forum perlu menginvestasikan waktu dan energi secara reguler untuk menghadiri dan berpartisipasi aktif dalam diskusi. Mungkin mengharuskan mereka mengorbankan kegiatan lain.

3. Jika mekanisme pengambilan keputusan di KWK Cigadung dibuat transparan dan inklusif dengan mempertimbangkan usulan dan saran, maka ini akan mengimplikasikan peningkatan keterlibatan komunitas dan pemangku kepentingan lainnya dalam proses pengambilan keputusan. Semua pihak harus bersedia untuk mengakomodasi berbagai pendapat dan saran. Mengharuskan kompromi dan kesabaran dalam proses pembuatan keputusan.
4. Jika sinergi antara pemerintah, komunitas lokal, dan akademisi di KWK Cigadung diperkuat, maka implikasinya akan terlihat dalam efektivitas promosi dan pelestarian budaya lokal yang lebih tinggi. Dukungan yang lebih kuat dan terkoordinasi ini akan membantu mengangkat profil di KWK Cigadung, memperkuat identitas budaya dan menarik wisatawan yang mencari pengalaman otentik serta bermanfaat. Pemerintah dan para pelaku usaha harus berinvestasi waktu, sumber daya, dan harus bersedia mengubah kebijakan atau prioritas untuk mendukung inisiatif ini.
5. Jika KWK Cigadung berhasil mengembangkan strategi pendanaan yang berkelanjutan dengan menverifikasi sumber dan metode pendanaan, maka

akan tercipta sebuah model keuangan yang lebih stabil dan mandiri untuk mendukung inisiatif pariwisata. Pelaku usaha dan komunitas lokal harus bersedia untuk bereksperimen dengan model pendanaan baru dan mungkin mengambil risiko keuangan dalam prosesnya. Termasuk mencari sumber pendanaan alternatif dan berinvestasi dalam proposal yang inovatif. Ini akan mengimplikasikan bahwa KWK Cigadung dapat terus berkembang tanpa bergantung pada sumber pendanaan tunggal dan menjamin keberlanjutan proyek pariwisata yang kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan media sosial bagi pengembangan pemasaran UMKM (Studi deskriptif kualitatif pada distro di Kota Surakarta). *Dutacom*.
- Alhamid, T. (2019). *INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA KUALITATIF*.
- Amir, A., Sukarno, T. D., & Rahmawati, F. (2020). Identifikasi Potensi dan Status Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan)*, 84-98.
- Anufia, Budur, & Alhamid, T. (2019). Instrumen pengumpulan data.
- Ariyanto, A., Bangun, R., Trenggana, A. F., Sholihah, D. R., Ariyanti, M., Widiati, E., Syahputra, S. (2023). *Manajemen Pemasaran*. CV Widina Media Utama.
- Assauri, S. (2015). *Marketing Management*. Jakarta: PT. King Grafindo Persada.
- Daliman, A. (2014). *Metode Penelitian Sejarah*.
- Dimiyati, J. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 135-143.
- Fadil, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum 21*, 33-54.
- Fedora, & Hudiyono. (2019). Analisis pemangku kepentingan (stakeholder) pada unit hubungan masyarakat (Humas) dan kesekretariatan PT Semen Padang. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan (JABT)*.
- Giampiccoli, M., & Saayman, M. (2018). Community-Based Tourism Development Model And Community Participation. *African Journal of Hospitality*, 1-27.
- Gumilang, G. S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*.
- Hamid, H. (2018). *Manajemen pemberdayaan masyarakat*.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., . . . Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Herlambang, Y. (2014). Participatory Culture dalam komunitas online sebagai representasi kebutuhan manusia. *Tematik*, 26-34.

- Huberman, A. M. (2019). UPAYA KOMUNITAS MI FANS SAMARINDA UNTUK MEMBANGUN KOMUNIKASI SOSIAL PADA MASYARAKAT DI KOTA SAMARINDA.
- Kawasati, R. (2019). *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Kristiadi. (2018). *Manajemen Relasi Komunitas Online*. Yogyakarta: ANDI.
- Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 180-190.
- Maesaroh, R., Mahrus, M., & Yuliani, I. (2022). Pengaruh Strategi Pemasaran (Bauran Pemasaran 7P) Terhadap Kinerja Pemasaran Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kecamatan Muara Badak. *Borneo Islamic Finance and Economics Journal*, 227-244.
- Maria, J. F., Asbari, M., Sari, D. S., & Sidik, A. (2023). Kolaborasi dan Orkestrasi: Instrumentasi Berkarya di Era Modern. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 100-103.
- McKenzie-Mohr, D. (2013). *Fostering Sustainable Behavior, Sustain: a Journal of Environmental and Sustainability Issues*. Spring/Summer 2013.
- McKenzie-Mohr, D., & Schultz, P. W. (2014). *Choosing Effective Behavior Change Tools*. Sage Journals.
- Nurtjahjadi, E. (2015). PERILAKU BERKELANJUTAN: MERUBAH PERILAKU DIRISENDIRI DAPAT MENYELAMATKAN LINGKUNGAN DAN DUNIA.
- Okta, S. E. (2013). BENTUK INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT PASCA PEMILIHAN DUKUH DI DUSUN NOGOSARI, DESA SIDOKARTO KECAMATAN GODEAN, KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN 2009.
- P. Baxter, S. J. (2008). Qualitative case study methodology: study design and implementation for novice researchers. *The Qualitative Report*.
- Prasetya. (2018). Pola Interaksi Sosial antara Anak Otaku dengan Masyarakat Umum di Salatiga . *Doctoral dissertation, Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP-UKSW*.
- Prihartono, A. W. (2016). Surat Kabar & Konvergensi Media (Studi Deskriptif Kualitatif Model Konvergensi Media Pada Sotopos). *Jurnal Channel*, 105-106.
- Rob Donovan, N. H. (2010). *Principles and practice of social marketing: an international perspective*. Cambridge University Press.
- Rosanto, David, J., & Stephanie. (2023). Analisa Penerapan Community Based Tourism Pada Desa Wisata: Kampung Wisata Kreatif Cigadung, Jawa Barat. *Jurnal Syntax Fusion*, 809-823.

- Ruswandi, A. (2022). Grounded Theory Design. 28-29.
- Sabaruddin, A. (2015). *Manajemen Kolaborasi Dalam Pelayanan Publik, Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. KMB Indonesia.
- Sipatan, M. A., Thalib, T., & Arsana, I. S. (2023). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengelolaan Objek Wisata Pasir Panjang di Desa Abason Kecamatan Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 351-356.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. ALFABETA.
- Susanto, D. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*.
- Tsalatsa. (2019). Pengaruh Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. .
- Wedyanthi, L. M., Adiwijaya, P. A., Pradnyana, P. B., Purwantara, I. G., Putra, I. C., & Purnami, M. A. (2023). PELATIHAN PENGELOLAAN DAN PELAYANAN PONDOK WISATA UNTUK POKDARWIS DI KABUPATEN BANGLI. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 1491-1497.
- Wijaya, C. D. (2015). Kolaborasi Antar-Stakeholder dalam Pelaksanaan Program Kartu Insentif Anak (KIA) di Kota Surakarta. *UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret*.
- Williams, M., & Moser, T. (2019). The art of coding and thematic exploration in qualitative research. *International Management Review*, 45-55.
- Yusuf, A. M. (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan Penelitian gabungan/A.